FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS SERANG RAYA
DASABHAKTI
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 4 No 2 Agustus 2025
https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/dasabhakti
e-ISSN : 2962-8296

PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM SISTEM KEUANGAN SYARIAH DI MASJID JAMI ASYARIF KEJABAN

Nursaman[1], Surya Darma Syam[2], Ikhsanudin [3], Sri Maharani [4], Wahyuddin[5]

[1, 2, 3, 4)] Ekonomi Syariah, Universitas Serang Raya
[5)] Teknik Informatika, Universitas Serang Raya

Article history
Received : 28 Juni 2025
Revised : 27 Juli 2025
Accepted : 03 Agustus 2025

*Corresponding author
Nursaman
Email : nursaman@unsera.ac.id

Abstrak

Masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan sosial umat Islam memiliki peran penting dalam pengelolaan dana umat. Namun, dalam praktiknya, masih banyak masjid yang belum memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik, termasuk dalam aspek perencanaan, pencatatan, dan pelaporan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus Masjid Jami' Asyarif, Kp. Kejaban, Ciruas – Serang, dalam menyusun dan menerapkan perencanaan pengelolaan keuangan berbasis sistem keuangan syariah. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi observasi awal, pelatihan berbasis partisipatif, pendampingan langsung, serta evaluasi hasil. Materi pelatihan mencakup prinsip dasar keuangan syariah, penyusunan anggaran masjid, sistem pencatatan transaksi, dan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman pengurus terhadap pentingnya perencanaan keuangan yang terstruktur dan sesuai syariat. Hasilnya, pengurus mampu menyusun Rencana Anggaran Tahunan (RAT), mencatat transaksi harian, serta menyusun laporan keuangan bulanan. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran jamaah akan pentingnya transparansi keuangan masjid, sehingga mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam pengawasan dan pemanfaatan dana. Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan tata kelola keuangan masjid dan dapat menjadi model pengelolaan keuangan syariah bagi masjid lain di wilayah sekitar. Penguatan kapasitas ini diharapkan berkelanjutan dengan pendampingan lanjutan dan pengembangan digitalisasi sistem keuangan masjid.

Kata Kunci : Masjid, Partisipasi Jamah, Pengelolaan Keuangan Syariah.

Abstract

As centers of worship and social activities for Muslims, mosques play a crucial role in managing congregational funds. However, in practice, many mosques lack a robust financial management system, including planning, recording, and reporting. This community service activity aims to improve the capacity of the administrators of the Jami' Asyarif Mosque in Kejaban Village, Ciruas, Serang, to develop and implement sharia-based financial management plans. The implementation method includes initial observation, participatory training, direct mentoring, and evaluation of results. The training materials covered the basic principles of sharia finance, mosque budgeting, transaction recording systems, and transparent and accountable financial reporting. This activity successfully enhanced the administrators' understanding of the importance of structured, sharia-compliant financial planning. As a result, the administrators were able to prepare an Annual Budget Plan (RAT), record daily transactions, and prepare monthly financial reports. This activity also increased the congregation's awareness of the importance of mosque financial transparency, thus encouraging more active participation in the oversight and utilization of funds. Overall, this activity had a positive impact on improving mosque financial governance and could serve as a model for sharia-compliant financial management for other mosques in the surrounding area. This capacity building is expected to be sustainable with continued mentoring and development of the digitalization of the mosque's financial system..

Keywords *: Congregation Participation, Islamic Financial Management, Mosques.*

© 2025 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi umat. Salah satu aspek penting dalam menjaga keberlanjutan fungsi masjid adalah pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Perencanaan pengelolaan keuangan dalam sistem keuangan syariah di masjid memiliki kompleksitas yang memerlukan perhatian serius terhadap berbagai aspek manajerial dan praktik keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Untuk mencapai tujuan ini, pengurus masjid perlu menerapkan strategi perencanaan yang matang, pengorganisasian dan pengawasan yang ketat pada pengalokasian anggaran, serta transparansi dalam pelaporan keuangan.

Pertama-tama, perencanaan keuangan yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa pengeluaran masjid tidak melebihi pendapatan

© 2025 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

yang diterima. Hal ini sejalan dengan panduan yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan yang transparan (Kusumastuti & Paningrum, 2022; Nurhaida et al., 2023). Dalam konteks masjid, perencanaan harus memperhatikan penggunaan dana infak, yang tidak hanya sekadar untuk kebutuhan operasional tetapi juga untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan (Apriyanto et al., 2023; Pradesyah et al., 2021). Dengan demikian, alokasi dana harus memperhatikan prinsip syariah yang menekankan pada keadilan, transparansi, dan akuntabilitas (Apriyanto et al., 2023; Pradesyah et al., 2021)Mahmud, 2023).

Kedua, pengelolaan keuangan yang berbasis syariah tidak hanya berkaitan dengan alokasi anggaran semata, tetapi juga melibatkan penguatan literasi keuangan di kalangan jamaah dan pengurus masjid. Literasi keuangan syariah berperan penting dalam membangun kesadaran masyarakat akan pengelolaan dana yang bertanggung jawab (Widowati et al., 2022; Windawati et al., 2023). Program penyuluhan dan pelatihan bagi pengurus masjid tentang pengelolaan keuangan yang berbasis syariah dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai, menerapkan teknologi informasi dalam administrasi, dan memanfaatkan produk keuangan syariah Suci et al., 2023)(Surya et al., 2024; .

Selain itu, penting untuk memasukkan partisipasi jamaah dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan masjid. Dengan melibatkan komunitas, masjid dapat membangun kepercayaan dan meningkatkan komitmen mereka untuk berkontribusi lebih baik Pradesyah et al., 2021)Mahmud, 2023). Dalam hal ini, pelatihan yang diperuntukkan bagi pengurus masjid, seperti pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi teknologi modern, dapat meningkatkan kemampuan manajerial mereka sekaligus efektivitas pengelolaan dana (Surya et al., 2024; Suci et al., 2023).

Secara keseluruhan, perencanaan pengelolaan keuangan dalam sistem keuangan syariah di masjid tidak hanya harus mempertimbangkan aspek teknis dalam pengelolaan dana, tetapi juga perlu mencakup pendekatan edukatif yang mencerminkan prinsip-prinsip syariah. Ini akan memastikan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi dan sosial bagi masyarakat (Winanti et al., 2023; Pradesyah et al., 2021).

Di banyak masjid, termasuk Masjid Jami' As Syarif yang terletak di Kp. Kejaban, Ciruas – Serang, pengelolaan keuangan masih dilakukan secara konvensional, tanpa perencanaan yang terstruktur dan pemahaman mendalam mengenai sistem keuangan syariah.

Kondisi tersebut dapat menimbulkan risiko kurang optimalnya pemanfaatan dana serta minimnya kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan keuangan masjid. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus masjid dalam merancang sistem perencanaan keuangan berbasis syariah yang mencakup aspek perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan evaluasi keuangan.

Dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, diharapkan pengurus Masjid Jami' As Syarif dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan secara profesional dan sesuai tuntunan Islam, sehingga masjid mampu berperan lebih besar dalam pemberdayaan umat secara berkelanjutan.



Gambar 1. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, agar mampu menjawab permasalahan utama yang dihadapi oleh pengurus Masjid Jami' As Syarif terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi.

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan observasi langsung ke lokasi untuk mengidentifikasi kondisi aktual pengelolaan keuangan di Masjid Jami' As Syarif. Observasi ini mencakup wawancara informal dengan pengurus masjid, peninjauan terhadap dokumen keuangan yang telah ada, serta pemetaan kebutuhan pelatihan. Dari hasil observasi ini, tim memperoleh gambaran bahwa pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual, tanpa adanya sistematika perencanaan dan pelaporan keuangan yang terstruktur.

Selain observasi, dilakukan juga koordinasi dengan pihak DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) untuk menyepakati waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Modul pelatihan kemudian disusun dengan menyesuaikan kebutuhan mitra dan mempertimbangkan tingkat pemahaman peserta terhadap sistem keuangan syariah.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan utama dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan diskusi interaktif. Pelatihan disampaikan secara langsung oleh tim dosen dan asisten dari bidang ekonomi syariah. Materi pelatihan meliputi:

- Konsep dasar perencanaan keuangan dalam Islam
- Prinsip-prinsip keuangan syariah
- Penyusunan anggaran tahunan masjid berbasis kebutuhan program dakwah dan sosial
- Sistem pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai prinsip syariah dan akuntabilitas publik
- Studi kasus praktik pengelolaan dana masjid di tempat lain

Selama pelatihan, peserta juga diberikan lembar kerja untuk menyusun rencana anggaran dan laporan keuangan sederhana. Kegiatan disampaikan dengan metode ceramah singkat, simulasi, studi kasus, serta tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

3. Tahapan Pendampingan

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan selama dua minggu. Dalam tahap ini, tim pengabdi mendampingi langsung pengurus masjid dalam menyusun rencana anggaran tahunan, membuat format laporan keuangan, dan menerapkan pencatatan transaksi harian. Pendampingan dilakukan secara berkala, baik secara langsung di lokasi maupun melalui komunikasi daring, guna membantu menyelesaikan hambatan teknis yang dihadapi pengurus.



Gambar 4. Selesai Kegiatan dan Pendampingan

4. Tahapan Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Instrumen evaluasi meliputi kuesioner, wawancara, dan analisis dokumen keuangan hasil pelatihan. Diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam membuat rencana dan laporan keuangan syariah.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdi menyerahkan dokumen panduan perencanaan dan pengelolaan keuangan masjid, serta menyarankan pembentukan unit kecil dalam DKM yang bertugas khusus menangani keuangan. Tim juga membuka peluang konsultasi lanjutan untuk mendukung keberlanjutan penerapan sistem ini.



Gambar 5. Pelaksaan Diskusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Masjid Jami' As Syarif memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi awal pengelolaan keuangan yang belum sistematis serta belum mengacu pada prinsip keuangan syariah secara menyeluruh. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, diketahui bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan tidak disertai perencanaan anggaran yang matang. Pengeluaran dan pemasukan dicatat tanpa format baku, dan tidak terdapat laporan keuangan rutin yang disampaikan kepada jamaah. Hal ini berpotensi menimbulkan kurangnya transparansi dan menurunnya kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana masjid.

Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman pengurus terhadap pentingnya sistem perencanaan keuangan yang terstruktur. Melalui pelatihan yang diberikan, pengurus mulai memahami konsep dasar perencanaan keuangan dalam Islam, termasuk

prinsip keadilan, transparansi, tanggung jawab, dan amanah. Pengurus juga dikenalkan dengan prinsip-prinsip dasar keuangan syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta pentingnya pengelolaan dana dengan tujuan kemaslahatan umat.

Salah satu hasil konkret dari kegiatan ini adalah tersusunnya dokumen Rencana Anggaran Tahunan Masjid yang memuat program-program keagamaan, pendidikan, dan sosial yang akan dilaksanakan selama satu tahun ke depan. Selain itu, pengurus juga berhasil membuat format laporan keuangan yang terdiri dari laporan pemasukan, pengeluaran, saldo akhir, serta dokumentasi bukti transaksi. Format ini disusun agar mudah dipahami oleh pengurus dan jamaah, serta memudahkan proses audit internal.

Dalam sesi pendampingan, pengurus dibimbing untuk mencatat setiap transaksi secara harian dan mengelompokkan pengeluaran berdasarkan pos-pos anggaran seperti dana operasional, infaq, zakat, serta dana pembangunan. Pendekatan ini memberikan pemahaman praktis kepada pengurus mengenai pentingnya pemisahan dana berdasarkan sumber dan peruntukannya. Pengurus juga mulai menyusun laporan keuangan bulanan yang disampaikan secara terbuka kepada jamaah, sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas.

Dari sisi partisipasi, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran jamaah akan pentingnya keterlibatan aktif dalam pengelolaan keuangan masjid. Beberapa jamaah menyatakan apresiasinya terhadap transparansi yang mulai diterapkan, serta menunjukkan ketertarikan untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan keuangan masjid, seperti pembentukan tim audit internal atau pengawasan dana pembangunan.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengurus masjid melalui pendekatan edukatif dan partisipatif sangat efektif dalam memperbaiki sistem keuangan masjid. Dengan diterapkannya sistem perencanaan keuangan berbasis syariah yang terstruktur, Masjid Jami' As Syarif diharapkan mampu mengelola dana umat dengan lebih amanah, efisien, dan berkelanjutan. Ke depan, sistem ini dapat dijadikan model percontohan bagi masjid lain di wilayah sekitar yang menghadapi tantangan serupa.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Masjid Jami' As Syarif, Kp. Kejaban, Ciruas – Serang, telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas pengurus masjid dalam hal perencanaan dan pengelolaan keuangan berbasis sistem keuangan syariah. Sebelum intervensi dilakukan, pengelolaan keuangan di masjid masih bersifat konvensional, tanpa perencanaan yang sistematis dan belum memenuhi prinsip-prinsip keuangan syariah secara menyeluruh. Hal ini berdampak pada rendahnya transparansi dan kurang optimalnya pemanfaatan dana umat.

Melalui tahapan kegiatan yang terdiri dari observasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, pengurus masjid memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya sistem keuangan syariah yang transparan, akuntabel, dan profesional. Pelatihan yang diberikan mencakup aspek perencanaan anggaran, pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan keuangan, hingga prinsip-prinsip dasar dalam keuangan Islam seperti larangan riba, keharusan kejelasan (tidak gharar), dan pengelolaan dana untuk kemaslahatan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif, baik dari sisi pemahaman maupun praktik. Pengurus berhasil menyusun rencana anggaran tahunan yang lebih terstruktur dan realistis, serta menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih tertib dan mudah dipahami. Selain itu, komunikasi keuangan dengan jamaah juga mengalami peningkatan, yang tercermin dari mulai dilakukannya pelaporan rutin secara terbuka dalam forum-forum jamaah masjid.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan tata kelola keuangan masjid. Ke depan, diharapkan sistem ini dapat terus diterapkan secara konsisten dan menjadi acuan bagi masjid-masjid lain di wilayah sekitar. Kegiatan serupa juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas cakupan materi seperti manajemen zakat, wakaf produktif, dan digitalisasi keuangan masjid.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanto, A., Permana, I., BILLAH, W., & Munandar, A. (2023). Pengelolaan dana infak di masjid al-barkah taman rahayu. Jurnal Alwatzikhoebillah Kajian Islam Pendidikan Ekonomi Humaniora, 9(2), 571-579. https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.2207

Kusumastuti, A. and Paningrum, D. (2022). Manajemen skala prioritas dalam aspek keuangan rumah tangga pada masa pandemi covid 19. Bima Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 73-80. https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i1.135

Mahmud, M. (2023). Penerapan model manajemen keuangan masjid berbasis pemberdayaan ekonomi umat. Mopolayio Jurnal Pengabdian Ekonomi, 3(1), 45-57. https://doi.org/10.37479/mopolayio.v3i1.80

Nurhaida, D., Wijaya, A., Andriansyah, A., & Qolbiyyah, Q. (2023). Pelatihan perencanaan keuangan keluarga dan investasi sesuai prinsip syariah. Jipemas Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat, 6(1), 162-175. https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19328

Pradesyah, R., Susanti, D., & Rahman, . (2021). Analisis manajemen keuangan masjid dalam pengembangan dana masjid. Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat, 4(2), 153. https://doi.org/10.24853/ma.4.2.153-170

Suci, R., Marlina, E., Rodiah, S., Armel, R., Azmi, Z., Putri, A., … & Azhari, I. (2023). Pelaporan keuangan masjid menurut psak 45 berbasis teknologi informasi. Abdimas Ekodiksosiora Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi Pendidikan Dan Sosial Humaniora (E-Issn 2809-

3917), 3(2), 84-88. https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v3i2.6297

Surya, B., Abidin, Z., Muttaqillah, M., Muhdin, M., & Negara, I. (2024). Pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid menggunakan program excel pada pengurus masjid se kelurahan ampenan selatan kecamatan ampenan kota mataram. Jurnal Pepadu, 5(2), 205-213. https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i2.3897

Widowati, A., Universari, N., & Wahdi, N. (2022). Deskripsi literasi keuangan syariah mahasiswa fakultas ekonomi universitas semarang. Point Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 4(1), 96-106. https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1391

Winanti, W., Basuki, S., Fayzhall, M., Prihastomo, Y., Suseno, B., Sasono, I., ... & Riyani, R. (2023). Sosialisasi manajemen masjid guna mendukung masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pemberdayaan ekonomi umat pada perumahan tanjakan indah tangerang. Abdimas Galuh, 5(2), 1019. https://doi.org/10.25157/ag.v5i2.10213

Windawati, A., Fajria, R., Sartono, S., Widowati, M., & Sam'ani, S. (2023). Penerapan pengelolaan keuangan keluarga syariah pada masyarakat desa tubanan kecamatan kembang kabupaten jepara. Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming, 6(4), 1084-1092. https://doi.org/10.30591/japhb.v6i4.4966